

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor mendasar dalam membangun suatu bangsa, pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan kualitas hidup manusia.<sup>1</sup>

Berdasarkan filsafat pendidikan bahwa anak didik adalah manusia yang membutuhkan bantuan agar dapat berkembang secara harmonis. Anak didik membutuhkan bantuan untuk berkembang misalnya kebutuhan untuk menyelidiki, memperbaiki prestasi, dan kebutuhan untuk mendapatkan kepuasan atas hasil pekerjaannya. Dengan memenuhi kebutuhan anak merupakan motivasi untuk mendorong atau melakukan suatu kegiatan dan motivasi dapat dirangsang melalui:

1. Merencanakan kegiatan pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan minat dan kesanggupan anak.
2. Merencanakan perencanaan bersama dengan anak didik.<sup>2</sup>

Kesadaran rakyat Indonesia akan pentingnya arti pendidikan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas telah menghasilkan adanya

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), h.4

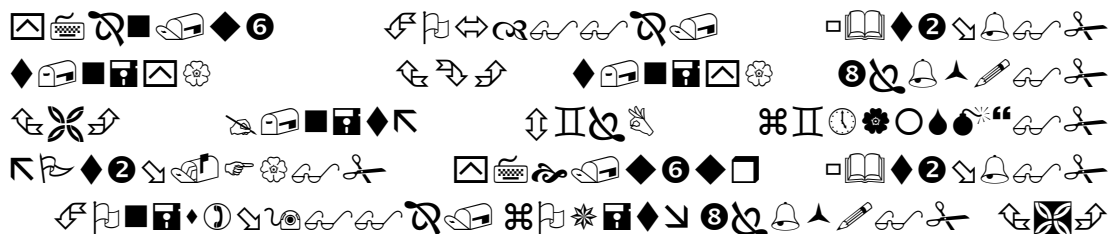
<sup>2</sup> Lisnawaty Simanjuntak, dkk., *Metode Mengajar Matematika*, Jilid I (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 54

upaya peningkatan dalam pendidikan yang diatur oleh pemerintah melalui perundang-undangan dan pengelolaan pendidikan. Dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III pasal 3 dijelaskan bahwa:

Sistem pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Untuk terlaksananya tujuan pendidikan, maka setiap manusia Indonesia harus diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan. Agar pemerataan dapat terlaksana, maka sistem pendidikan hendaknya mampu melayani semua usia sekolah agar mereka memperoleh kesempatan untuk menikmati pendidikan setidaknya dalam kecakapan dasar yang sangat diperlukan, yaitu membaca, menulis dan berhitung.

Sesuai dengan ajaran yang mengharuskan umatnya untuk mempelajari ilmu pengetahuan. Wahyu pertama dari Al-qur'an adalah perintah membaca dan belajar, seperti firman Allah SWT dalam surah al-Alaq (96) ayat 1-5 yang berbunyi:



<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 9.

Sebagaimana tersebut dari ayat di atas, bahwa Allah SWT telah mengajak manusia untuk belajar, yakni menjadikan manusia mengerti dan belajar dengan perantaraan pena. Adapun pena adalah suatu alat yang terbuat dari benda mati, tidak ada kehidupan padanya dan tidak memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman kepada manusia. Maka Allah SWT yang telah menjadikan benda mati ini alat sebagai penjelasan dan pemahaman.<sup>4</sup>

Dari sinilah kita ketahui bahwasanya pena merupakan sebuah alat bantu dalam pendidikan yang dapat mempermudah pemahaman kita dalam proses belajar dan memahami suatu ilmu pengetahuan.

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi, generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan. Salah satu yang harus ditingkatkan adalah kemampuan dalam matematika, karena matematika penting dalam kehidupan manusia dan diperlukan sebagai alat dalam pengembangan teknologi dan industri. Matematika mempunyai peranan yang cukup besar dalam memberikan berbagai kemampuan berpikir dan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan belajar setiap siswa berbeda-beda baik dari pengetahuan kognitif, keterampilan motoris, kecakapan intelektual, informasi verbal dan sikap. Beberapa hal yang mempengaruhinya antara lain metode pembelajaran, sarana belajar, lingkungan belajar, dan lain-lain sebagainya. Hal ini mempunyai

---

<sup>4</sup> M. Abdul, *Tafsir Juz Amma* (terjemah: Muhammad), cet. Ke-3, (Jakarta: Mizan, 1999), h. 251.

dampak terhadap hasil belajar siswa dan dalam kegiatan pembelajaran guru bertanggung jawab atas hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik secara individual maupun klasikal.

Pada faktanya matematika menjadi salah satu mata pelajaran yang banyak dihindari siswa. Banyak siswa beranggapan belajar matematika itu sulit. Siswa cenderung belajar pasif sehingga ketercapaian rata-rata hasil belajar siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Bagi seorang guru, khususnya guru di bidang matematika, mereka dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan komunikatif, materi yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut berbagai cara ditempuh oleh guru, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar. Guru pun dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut bisa diperoleh guru dengan cara yang murah dan efisien meskipun sederhana. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Pasal 42 (1) menyatakan bahwa:

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber lainnya, bahan-bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Kedudukan media pembelajaran merupakan bagian dari sarana yang wajib dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sedangkan kedudukan media pembelajaran terkait dengan komponen metode mengajar merupakan salah satu upaya untuk memudahkan proses interaksi guru dengan peserta didik (siswa) di lingkungan belajarnya. Hal ini dikarenakan obyek dalam pembelajaran matematika yang berupa fakta, konsep, prinsip dan skill/keterampilan

merupakan benda pikiran yang sifatnya abstrak dan tidak dapat diamati dengan pancaindera. Oleh karena itu wajar apabila pada umumnya matematika tidak mudah dipahami oleh kebanyakan siswa. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dalam mempelajari suatu obyek dalam pembelajaran matematika diperlukan pengalaman melalui benda-benda nyata (konkrit) yaitu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai jembatan bagi siswa untuk berpikir abstrak.

Konsep abstrak matematika yang disajikan dalam bentuk konkret akan lebih dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media pembelajaran sangat besar artinya bagi keberhasilan belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan media pembelajaran siswa dapat melihat, meraba, mengungkapkan dengan memikirkan secara langsung obyek yang sedang mereka pelajari. Sehingga konsep abstrak yang sedang dipelajari dapat mengendap, melekat dan tahan lama dibenak pikiran siswa. Penggunaan media pembelajaran dapat dikaitkan dengan aspek penanaman konsep, pemahaman konsep serta pembinaan keterampilan dan juga meningkatkan motivasi siswa.

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pengajaran matematika, karena media pembelajaran mampu membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar bisa meningkatkan efisiensi dan mutu belajar.

Kedudukan media pengajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan

siswa dan siswa dengan lingkungan belajarnya. Oleh sebab itu fungsi utama dari media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar, yakni menunjang penggunaan metode mengajar yang dipergunakan guru.<sup>5</sup>

Pada jurnal berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menghitung Bilangan bulat Melalui Media Mistar Bilangan Bagi Anak Tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang” oleh LIFYA, Supraptiningsih menjelaskan bahwa menghitung penjumlahan bilangan bulat adalah ilmu yang mempelajari operasi bilangan bulat menggunakan simbol + atau - pada bilangan-bilangan tertentu. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menghitung penjumlahan yaitu mempelajari klasifikasi dari berbagai struktur dan pola antara lain penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan operasional campuran. Depdikbud menjelaskan bahwa menghitung penjumlahan adalah konsep awal dalam operasional hitung. Depdiknas menerangkan bahwa menghitung penjumlahan bilangan bulat adalah mempelajari bilangan bulat yang menggunakan simbol + dalam operasional pengerjaannya. Berdasarkan pendapat diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa menghitung penjumlahan bilangan bulat adalah salah satu dari ilmu pasti yang membahas tentang operasional hitungnya menggunakan simbol + pada bilangan bulat positif dan negatif. Pemahaman konsep ini dipilih guna menumbuhkan kembangkan kemampuannya.<sup>6</sup>

Pembelajaran matematika tidak pernah terlepas dengan operasi hitung. Baik operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian maupun pembagian. Semua itu

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana, Dkk, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2002), h. 7.

<sup>6</sup> LIFYA, Meningkatkan Kemampuan Menghitung Bilangan bulat Melalui Media Mistar Bilangan Bagi Anak Tunagrahita di SLB Wacana Asih Padang.

terkait dengan bilangan. Hal ini dikarenakan bahwa operasi hitung pada bilangan bulat sangat berperan dalam berbagai hitungan matematika. Namun masih sering ditemukan kenyataan bahwa banyak siswa yang belum menguasai tentang konsep-konsep yang ada di dalam bilangan bulat.

Ketidakhahaman akan konsep pada bilangan bulat bagi siswa dimungkinkan karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari bilangan bulat secara sungguh-sungguh serta pembelajaran yang dilakukan oleh guru matematika tidak menyenangkan, guru menerangkan tidak jelas sehingga konsep-konsep yang diajarkan oleh guru masih membingungkan siswa.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VII di MTs. Izharussalam Baruh Jaya, dipaparkan bahwa siswa kesulitan saat ujian itu tiba, mereka mengatakan bahwa mereka lupa akan pelajaran yang telah dipelajari karena tidak sama dengan contoh yang pernah diberikan. Guru tersebut juga menerangkan bahwa beliau tidak pernah menggunakan media sebagai alternatif dalam mengajar hanya sesekali menggunakan permainan dalam pembelajaran. Dalam hal ini penulis menyimpulkan bahwa siswa kurang memahami konsep dari bilangan bulat itu sendiri sehingga siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal ujian akhir dalam pembelajaran.

Beberapa media yang biasanya digunakan untuk pembelajaran bilangan bulat yaitu kartu posinega dan garis bilangan. Dalam pembelajaran matematika khususnya mempelajari materi bilangan bulat sangat cocok menggunakan media kartu Posinega dan Garis Bilangan agar siswa lebih mudah dalam memahami

---

<sup>7</sup> Wiwik Sustiwi Riani, Diagnosis kesulitan belajar matematika pada bahasan bilangan bulat pada siswa kelas V sekolah Dasar di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul,

konsep bilangan bulat karena materi bilangan bulat berperan erat dalam memahami materi selanjutnya.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kartu adalah kertas tebal yang tidak seberapa besar biasanya berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan.<sup>8</sup> Bilangan bulat meliputi bilangan bulat positif, bilangan nol dan bilangan bulat negatif. Tanpa bilangan bulat negatif dan bilangan bulat positif penyelesaian soal-soal dalam matematika tidak mungkin dapat dilaksanakan.<sup>9</sup> Posinega adalah Singkatan dari Positif dan negatif, kartu posinega yaitu dua kumpulan potongan-potongan karton yang berbeda, satu kumpulan mewakili bilangan bulat positif dan kumpulan lainnya mewakili bilangan negatif. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, garis adalah coretan panjang (lurus, bengkok, atau lengkung), dan bilangan adalah banyaknya benda dsb atau juga satuan dalam sistem matematis yang abstrak dan dapat diunitkan, ditambah atau dikalikan.<sup>10</sup> Jadi garis bilangan adalah garis lurus yang ditandai dengan titik-titik yang berjarak sama, pada setiap titik tertulis satu bilangan yang berurutan dari bilangan negatif terkecil di sebelah kiri nol sampai dengan positif terbesar di sebelah kanan nol.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 448.

<sup>9</sup> Lisnawaty Simanjuntak, dkk, *Metode Mengajar Matematika*, jilid 1, op. cit., h. 99.

<sup>10</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), h. 132

<sup>11</sup> Ike Ligasari Dewi, "Penggunaan Media Garis Bilangan untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat pada Siswa Kelas IV SDN I Karangduren Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011", Skripsi, (Surakarta: Perpustakaan.uns.ac.id,2011), h.12.



Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung Setiawan dkk (2014) yang berjudul “Penerapan Alat Peraga Kartu Posinega dalam Meningkatkan Kemampuan menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Olobojo”<sup>12</sup>, menunjukkan bahwa penggunaan kartu posinega dapat meningkatkan kemampuan siswa dikelas V SDN Olobojo dalam menyelesaikan perkalian dan pembagian bilangan bulat. Dan pada penelitian oleh Shara Rafiqa N.S.(2014) yang berjudul: “Penerapan Model Kooperatif tipe NHT berbantuan media kartu Posinega untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palu”<sup>13</sup>, yang menunjukkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbantuan media kartu posinega dapat meningkatkan pemahaman konsep bilangan bulat pada siswa kelas VII B SMP Negeri 15 Palu. Dan pada penelitian Ike Ligasari Dewi (2011) yang berjudul: “Penggunaan media garis bilangan untuk meningkatkan kemampuan berhitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SDN I Karangduren Klaten Tahun Pelajaran 2010/2011 yang menunjukkan bahwa penggunaan garis bilangan dapat meningkatkan kemampuan berhitung siswa kelas IV SDN I Karangduren Klaten tahu pelajaran 2010/2011.

---

<sup>12</sup> Agung Setiawan,dkk, Penerapan Alat Peraga Kartu Posinega dalam Meningkatkan Kemampuan menyelesaikan perkalian dan perbagian bilangan bulat pada siswa kelas V SDN Olobojo, Elementary School of Education E-Journal, Media Publikasi Ilmiah Prodi PGSD Vol 2, Nomor 2, Juni 2014.

<sup>13</sup> Shara Rafika,N.S, Penerapan Model Kooperatif tipe NHT berbantuan media kartu Posinega untuk meningkatkan pemahaman konsep penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat siswa kelas VII SMP Negeri 15 Palu, Jurnal Elektronk Pendidikan Matematika Tadulako, Volume 01 Nomor 02, Maret 2014.

Bertitik tolak dari latar belakang inilah, penulis tertarik untuk membandingkan media kartu posinega dengan garis bilangan pada materi bilangan bulat yang akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat dengan Menggunakan Media Kartu Posinega dan Garis Bilangan di Kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## **B. Definisi operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman pada istilah-istilah yang ada dalam judul di atas, maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut:

### **1. Perbandingan**

Perbandingan adalah perbedaan mengenai sama tidaknya.<sup>14</sup> Dan perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat membandingkan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat dengan menggunakan media kartu posinega dan garis bilangan dikelas VII Mts. Izharussalam Baruh jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016.

### **2. Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah skor siswa dalam menyelesaikan materi Bilangan Bulat yang diajar dengan menggunakan media kartu Posinega dan dengan menggunakan media garis bilangan.

---

<sup>14</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*. (Jakarta, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011) h. 40.

### 3. Media

Kata Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara harfiah berarti “Perantara” atau “Penyalur”. Dengan demikian, maka media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>15</sup> Media yang digunakan dalam pembelajaran bilangan bulat yaitu media kartu posinega dan garis bilangan.

### 4. Media kartu posinega

Kartu Posinega adalah dua kumpulan potongan-potongan karton yang berbeda. Pada penelitian ini yang mewakili bilangan positif adalah karton bertanda positif dan bilangan negatif adalah karton bertanda negatif.

### 5. Garis Bilangan

Menurut Baharim Shamsudin garis bilangan adalah garis lurus yang ditandai dengan sejumlah titik jarak dari satu titik ke titik lain sama panjang. Pada setiap titik tertulis satu bilangan, bilangan-bilangan itu merupakan rangkaian bilangan berurutan dari bilangan negatif terkecil di sebelah kiri nol sampai dengan terbesar di sebelah kanan nol.<sup>16</sup>

Jadi, yang dimaksud dari penelitian di atas adalah media pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar matematika pada materi bilangan bulat yang mana hasilnya akan dilihat dari nilai tes akhir. Nilai akhir tes pada kelas yang menggunakan media kartu posinega akan dibandingkan dengan nilai tes akhir pada kelas yang menggunakan media garis bilangan.

---

<sup>15</sup> Rostina sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

<sup>16</sup> Ike Ligasari Dewi, *op. cit.*, 12.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dengan menggunakan media kartu posinega di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dengan menggunakan Garis Bilangan di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2015/2016?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu posinega dengan siswa yang menggunakan garis bilangan di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2015/2016?

### **D. Batasan Masalah**

Agar lebih jelas dan terarah dalam mengadakan penelitian ini, penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Media yang disesuaikan dengan materi Bilangan Bulat.
2. Materi dibatasi pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
3. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII.

### **E. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dengan menggunakan media kartu posinega di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 2 Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi Bilangan Bulat dengan menggunakan garis bilangan di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 3 Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu posinega dengan siswa yang menggunakan garis bilangan di kelas VII MTs. Izharussalam Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016?

### **F. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil temuan penelitian ini, penulis berharap agar berguna sebagai:

1. Alternatif bagi guru untuk menggunakan media pembelajaran dalam mengajar matematika atau pun mengajar materi-materi selain matematika untuk MTs.

2. Bahan informasi bagi yang berminat untuk mengadakan lebih lanjut tentang penggunaan media kartu posinega dan garis bilangan ini.
3. Acuan bagi pihak terkait untuk lebih memperhatikan fasilitas, sarana, dan prasarana belajar, agar dalam belajar matematika dapat diikuti semua tanpa masalah.

### **G. Alasan memilih judul**

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
2. Mengingat pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran matematika sebagai acuan guru dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Media pembelajaran merupakan alat bantu yang sangat penting dalam membantu guru memberikan pemahaman materi pelajaran kepada siswa.
4. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu meningkatkan minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran matematika khususnya pada materi bilangan bulat.

### **H. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

#### **1. Anggapan Dasar**

- a. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama.

- b. Materi diajarkan sesuai dengan KTSP 2006.
- c. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 relatif sama.
- d. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

## 2. Hipotesis

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

$H_a$  = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu Posinega dengan garis bilangan pada materi Bilangan bulat.

$H_0$  = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media kartu Posinega dengan garis bilangan pada materi Bilangan bulat.

## I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori yang terdiri dari Belajar matematika, Media pembelajaran matematika dan Operasi Hitung Bilangan Bulat

Bab III Metode penelitian yang terdiri dari metode penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data,

teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis yang terdiri dari deskripsi lokasi penelitian, pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2, deskripsi kemampuan awal, uji beda kemampuan awal siswa, deskripsi hasil belajar, uji beda hasil belajar, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.